

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan investasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal itu seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana praktek berinvestasi secara stabil. Bentuk investasi yang juga menarik perhatian para investor saat ini ialah investasi pada aset financial menurut syariah islam. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk melakukan investasi keuangan yang sesuai dengan syariah islam. Salah satunya ialah investasi dengan pemilikan efek syariah dalam bentuk pembelian saham yang dapat dilakukan di pasar modal syariah.

Langkah awal perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal indonesia tercatat dengan hadirnya indeks syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan juli tahun 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) sendiri merupakan kelompok saham yang memenuhi kriteria investasi syariah islam dalam pasar modal indonesia. Walaupun masih terbilang baru dalam industri pasar modal Indonesia. Kinerja *Jakarta Islamic Index* cukup menjanjikan, hal tersebut dapat dilihat dari pergerakan indeks saham syariah dan juga pertumbuhan kapitalisasi pasar JII yang pada kurun waktu 4 tahun terakhir cenderung terus mengalami peningkatan.

Berfluktuasinya pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang sudah seharusnya ditanggapi dengan serius oleh para investor. Dalam prakteknya di lapangan, sudah menjadi kewajiban bagi para investor untuk memperhatikan segala situasi yang akan terjadi, baik itu situasi yang pasti maupun situasi tidak pasti. Khusus dalam keadaan tidak pasti, seorang investor dituntut untuk lebih berhati-hati. Jika tidak berhati-hati, kemungkinan keuntungan yang diharapkan untuk diperoleh akan berubah menjadi kerugian atau jauh lebih kecil dari pada yang diharapkan. Berbagai risiko dapat menghadang serta menghancurkan investasi yang telah dengan susah payah dilakukan.

Risiko yang ditimbulkan dari faktor-faktor fundamental makro ekonomi, seperti tingkat inflasi, kurs valuta asing, suku bunga Indonesia, dan pertumbuhan PDB. Kondisi makro ekonomi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan, karena faktor ini merupakan bagian dari kondisi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti stabilitas politik dan keamanan, hukum, sosial, budaya, pendidikan serta ketidakpastian lingkungan. Adanya ketidakstabilan faktor-faktor eksternal akan menyebabkan investasi menjadi lebih berisiko, dan hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja pasar modal (Sudiyatno dan Nuswandhari, 2009).

Menurut Suramaya (2012) tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun.

Lestari (2009) dan Suardani (2012) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Kenaikan inflasi menyebabkan peningkatan biaya produksi sehingga harga barang naik secara keseluruhan, itu dapat mengurangi daya beli konsumen.

Menurut Eduadus Tandelilin (2010:344) penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan. Berkurangnya demand akan saham menyebabkan harga saham menjadi turun.

Pada saat nilai rupiah terdesresiasi dengan dollar amerika serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan bahan-bahan impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.

hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijakono (2010) dan Kewal (2012) Menemukan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap harga saham, rendahnya nilai tukar akan mendorong investor untuk menanamkan modal di bursa saham sehingga saham akan naik.

Sebelum menginvestasikan dananya pada saham investor harus mengamati factor-faktor makro ekonomi salah satunya BI rate, karena fluktuasi BI rate berbanding terbalik terhadap harga saham, apabila BI rate turun akan berdampak pada investor yang menginvestasikan dananya pada deosito atau bank akan memindahkan dananya ke saham, dan menyebabkan permintaan akan saham meningkat, dan berpengaruh pada naiknya harga saham.

Menurut Mohammad (2006:201) penurunan tingkat suku bunga akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih persaham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan suku bunga akan mendorong investor megalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal, karena dengan tingginya tingkat suku bunga orang beralih berinvestasi pada deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati sehingga harga saham pun akan turun yang dapat diamati pada indeks harga saham.

Menurut (Suramaya, 2012) Meningkatkan PBD mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

demikian dilakukan penelitian betapa pentingnya perhatian indikator makro ekonomi terhadap indeks harga saham serta mengingat perkembangan investasi saham syariah dalam industri pasar modal syariah di Indonesia yang sekarang ini sedang berkembang cukup pesat, maka peneliti termotivasi memfokuskan penelitian untuk mengetahui apakah variable-variable indikator ekonomi makro tersebut juga dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) di bursa efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di kemas dengan judul : “PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL MAKRO EKONOMI TERHADAP SAHAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* DI BURSA EFEK INDONESIA ( 2009-2014 )”

### 1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga inflasi, nilai tukar rupiah-dollar, Suku Bunga Indonesia dan pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) 2009-2014 ?
2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) 2009-2014 ?
3. Kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) 2009-2014 ?
4. Suku bunga Indonesia berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) 2009-2014 ?

5. Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) 2009-2014 ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh antara inflasi, kurs rupiah, suku bunga indonesia dan pertumbuhan PDB, secara simultan terhadap *Return* saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, kurs rupiah, suku bunga indonesia dan pertumbuhan PDB, terhadap *return* saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham.

2. Manfaat Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baru bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga bisa mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor bursa internal itu sendiri saja.

3. Pemerintah

Dengan diketahuinya dampak dari kurs rupiah/dollar, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham, maka pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan kurs rupiah/dollar,

inflasi dan suku bunga SBI sehingga pengaruh yang akan terjadi dapat diantisipasi dan dapat ditangani dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti lain.

### 1.5. **Sistematika Penulisan**

Penulisan dari penelitian yang dilakukan ini di susun secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penulisan ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai isi dari penelitian yang di lakukan, yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang di gunakan dalam penelitian ini.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu dengan topik yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang di gunakan sebagai dasar penelitian yang di lakukan, kerangka pemikiran yang di peroleh dari penelitian terdahulu dan landasan teori, serta hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, identifikasi dari variabel yang digunakan, definisi operasional dan cara pengukuran variabel, populasi serta teknik pengambilan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data yang di pilih, serta teknik analisis data yang di gunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Analisis data berisi tentang pengolahan data secara statistik maupun dengan menggunakan alat bantu SPSS yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian berisi tentang interpretasi hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan keterbatasan penelitian dan saran pada hasil penelitian.